

BAB V

Kesimpulan, Impikasi, dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan Umum

Proses implementasi pembelajaran di sesuaikan dengan kondisi diri peserta didik sebagai individu, keterikatan minat pada suatu bidang tertentu yang tergerak untuk melakukan suatu hal dalam motivasi untuk meningkatkan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013. Menurut John Dewey, kurikulum adalah rekonstruksi berkelanjutan yang menerapkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisir dengan baik. pada materi Integrasi nasional untuk kompetensi global ini, melakukan serangkaian upaya yang dilakukan guru seperti mencoba merumuskan, menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, membutuhkan kreatifitas guru untuk melakukan sebuah inovasi. Selama ini proses pembelajaran masih mengalami kekurangan waktu pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah, masih banyak digunakan, dikarenakan guru kurang bias memanage waktu pembelajaran, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar dan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Pembelajaran dengan cara yang konvensional masih sering dilakukan guru, sebab guru sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah. Metode ceramah pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik saja. Tantangan pendidikan mengalami peningkatan khususnya di era abad ke 21, guru haruslah mengembangkan pembelajaran yang memekarkan ruang lingkup pengajarannya kearah kompetensi pembelajaran mencakup aspek global, agar mampu meningkatkan taraf kehidupan. Hasil pembelajaran tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja, melainkan perlu

mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek afektif dan psikomotornya, oleh sebab itu implementasi kurikulum PPKn melalui model *flipped classroom* dengan metode debat untuk meningkatkan kompetensi warga Negara globak merupakan salah satu alternative untuk mengurangi masalah tersebut.

5.2. Kesimpulan Khusus

Penelitian berkaitan dengan implementasi kurikulum PPKn untuk meningkatkan kompetensi warga global, terdiri dari perencanaan, implementasi, kendala, dan upaya untuk mengatasi kendala. Dari perencanaan menyusun komponen-komponen dalam RPP dengan sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Kontruksi dan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi warga global. Hal tersebut tercantum juga dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 5.2.1. Perencanaan yang ditelaah dari kurikulum yang berlaku, silabus, program tahunan, program semester, dibuat dalam RPP, yang selanjutnya dilakukan implementasi pembelajaran Integrasi nasional untuk meningkatkan kompetensi warga global.
- 5.2.2. Proses pelaksanaan pada pembelajaran guru melakukan serangkaian inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipper Classroom* dengan metode debat, pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan pembelajaran guru menyamoaikan pengalaman-pengalaman terkait isu kontroversial yang diamati guru kepada peserta didik. Pada awalnya guru

menyiapkan kondisi kelas dan para peserta didiknya di masing-masing kelas, setelah pengkondisian kelas kemudian guru membagikan pengalaman kepada peserta didiknya berupa sebuah cerita yang mampu menstimulus perasaan dan emosi peserta didik. Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti, dengan kegiatan literasi (stimulasi), berfikir kritis (identifikasi masalah), kerjasama (kolaborasi), pengolahan data (memproses data), pembuktian (verifikasi), dan menarik kesimpulan (generalisasi). Seperti halnya proses pembelajaran revisi dari kurikulum 2013 menempatkan peserta didik untuk mengasah kreatifitasnya dalam pembelajaran. Komunikasi antara guru dan peserta didik sangat penting untuk menguatkan pernyataan melalui dialog-dialog. Peserta didik diminta memproses informasi dan dari diskusi peserta dimintai tanggapan mengenai suatu isu yang di sajikan guru, dan sampai pada akhirnya guru melakukan klarifikasi ulang untuk disimpulkan. Hasil klarifikasi guru disimak oleh peserta didik, yang menjadi bahan kesimpulan dari pernyataan yang disampaikan. Setelah melakukan kegiatan inti, maka kegiatan pembelajaran terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini diantaranya guru dapat melakukan refleksi terkait dengan kesimpulan berkaitan dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Pada kegiatan penutup ini, guru melakukan kesimpulan berkaitan dengan pernyataan yang telah di sampaikan oleh peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 untuk meingkatkan kompetensi warga global, bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam mengklarifikasi pernyataan, memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat berdasarkan materi pokok, dan mengembangkan bakat melalui pendapat yang disampaikan peserta

didik, sehingga dapat mengembangkan dan membina perilaku moral peserta didik.

- 5.2.3. Proses peningkatan kemampuan pembelajaran PPKn dalam kompetensi warga global, dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran melalui penilaian dengan metode debat, dari pembelajaran tersebut peserta didik mulai menunjukkan peran aktif dan sikap bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan dapat dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar.
- 5.2.4. Kendala yang terjadi selama penelitian berkaitan dengan implementasi kurikulum PPKn untuk meningkatkan kompetensi warga global, diantaranya adalah pemilihan isu kontroversial yang menjadi bahasan pembelajaran. Pernyataan yang dibuat akan menimbulkan beberapa penafsiran. Selain itu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar menjadi suatu yang harus di motivasi kembali. Kendala tersebut berdampak pula pada rasa percaya diri peserta didik yang ingin mengungkapkan pendapat. Kendala-kendala tersebut memerlukan beberapa cara, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Kendala dalam menyampaikan pendapat, dilakukan beberapa cara untuk mengatasinya, yaitu guru tidak memberikan penilaian salah atau benar ketika peserta didik berpendapat dengan bahasanya sendiri. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru harus mengetahui karakteristik belajar peserta didik di setiap kelasnya, sehingga guru lebih terampil dalam memilih kasus-kasus actual dan lebih baik, sehingga esensi pembelajaran materi integrasi nasional menjadikan

peserta didik sebagai manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia sebagai perilaku moral peserta didik dapat tercapai.

5.3. Implikasi

Dengan adanya implementasi kurikulum PPKn Melalui Model *Flipped classroom* dengan metode debat untuk meningkatkan kompetensi warga global, diantaranya:

- 5.3.1. Proses pembelajaran membutuhkan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebab melalui pembelajaran akan membentuk proses dimana aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan dengan baik. Pendidikan dengan menggunakan inovasi pembelajaran bermaksud untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
- 5.3.2. Melalui inovasi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik agar proses pembelajaran menjadi semakin menarik serta menyenangkan juga pelajaran yang disampaikan bermakna bagi peserta didik. Tujuan utama dalam inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal. Pembelajaran mampu sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran mampu untuk mengarah dan diarahkan kepada tujuan pembelajaran yang megarah kepada terus adanya perbaikan.
- 5.3.3. Pelaksanaan inovasi dengan menggunakan prosedur dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan bentuk dan jenis inovasi yang akan dilaksanakan, termasuk perencanaan dan kajian serta pertimbangan dari berbagai segi akan menghasilkan manfaat yang besar bagi pendidikan.

5.3.4. Implimentasi kurikulum PPKn untuk meningkatkan kompetensi warga global, mampu memperkuat nilai-nilai yang menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal ika, kesadaran akan jati diri yang dimiliki bangsa Indonesia, hak asasi manusia, sehingga menjadikan peserta didik memahami, mengerti, dan pada akhirnya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk insan mandiri yang baik dan memiliki nilai kepribadian moral yang baik.

5.4. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti rumuskan diatas sebagai temuan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak berhubungan dengan Implementasi Kurikulum PPKn melalui Model *Flipped Classroom* dengan Metode Debat dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Global.

5.4.1. Guru PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan kepada guru mata peajaran PPKn untuk lebih mengembangkan Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai sebuah alternative pada proses pembelajaran. Melakukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran, media, dan penilaian merupakan salah satu cara agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses pembelajaran di kontruksikan oleh guru mata pelajaran agar menemukan formulasi yang tepat untuk menyampaikan maksud pembelajaran. Melalui sebuah inovasi pembelajaran diharapkan peserta didik menemukan gaya belajar baru untuk mengasah kreatifitasnya dalam pembelajaran. Inovasi dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu, yang menghambat guru dalam penyampaian materi dikelas.

5.4.2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada pihak Prodi Kaprodi untuk senantiasa mengembangkan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah mata pelajaran PPKn dengan menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Dalam hal ini diharapkan sekolah senantiasa selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia guru melalui kegiatan IHT, MGMP, dan pelatihan yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PPKn di sekolah berdasarkan kurikulum 2013.

5.4.3. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada pihak pemerintah dalam hal ini kemendikbud melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah untuk lebih khusus untuk merumuskan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PPKn yang meliputi perencanaan, kegiatan proses dan kegiatan penilaian yang sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang tercakup internalisasi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memacu kepada kompetensi warga global.

5.4.4. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak aspek yang belum dibahas secara rinci dalam setiap tahap pembelajaran, dikarenakan pembelajaran mata pelajaran PPKn di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan design sudah baik namun melalui instrumentalnya harus di tinjau ulang. Serta dalam pengembangan model Flipper Classroom terdapat keterbatasan media online. Untuk itu penulis berharap bagi peneliti berikutnya agar dapat

melengkapi dengan cara menggunakan pedoman konkrit pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013.